



Pengaruh Literasi Keuangan Dan Persepsi Kemudahan Terhadap Keputusan Penggunaan *Quick Response Code* Indonesian Standart (QRIS) Pada Pasar Seni Tematik Semarang

I Nyoman Andika Triadhi¹, Ni Putu Dinda Pramita Sari²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Ngurah Rai, Bali, Indonesia^{1,2}

Email Korespondensi: nyomanandikatriadhi@gmail.com, feb@unr.ac.id

Article received: 09 Januari 2026, Review process: 14 Januari 2026

Article Accepted: 25 Januari 2026, Article published: 29 Januari 2026

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of perceived ease of use and financial literacy on user decisions in adopting QRIS as a digital payment system. The research was conducted on 67 vendors of the Semarang Thematic Art Market using a quantitative approach. Data were analyzed through validity and reliability tests, multiple linear regression, classical assumption testing, coefficient of determination, t-tests, and F-tests. The results indicate that perceived ease of use and financial literacy have a positive and significant influence on user decisions, both partially and simultaneously. These findings confirm that ease of use and adequate financial literacy are key determinants in encouraging QRIS adoption among traditional market vendors. This study contributes to the literature on digital payment adoption by highlighting the role of financial literacy in strengthening behavioral intentions in the context of thematic tourism markets and provides practical implications for policymakers and financial institutions in promoting cashless transactions.

Keywords: Financial literacy, perceived ease of use, user decision, QRIS.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh persepsi kemudahan penggunaan dan literasi keuangan terhadap keputusan pengguna dalam mengadopsi sistem pembayaran digital QRIS. Penelitian dilakukan terhadap 67 pedagang di Pasar Seni Tematik Semarang dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Analisis data meliputi uji validitas dan reliabilitas, regresi linier berganda, uji asumsi klasik, koefisien determinasi, uji-t, dan uji-F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan dan literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan pengguna, baik secara parsial maupun simultan. Temuan ini menegaskan bahwa kemudahan penggunaan teknologi dan tingkat literasi keuangan yang memadai merupakan faktor kunci dalam mendorong adopsi QRIS di kalangan pedagang pasar tematik. Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan kajian literasi keuangan dan adopsi pembayaran digital dengan memperkuat bukti empiris pada konteks pasar berbasis pariwisata tematik serta memberikan implikasi praktis bagi perumusan strategi perluasan transaksi nontunai.

Kata Kunci: Literasi keuangan, persepsi kemudahan penggunaan, keputusan pengguna, QRIS.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan pesat internet sangat dipengaruhi oleh perkembangan teknologi informasi yang semakin maju. Transformasi digital telah mengubah pola transaksi keuangan masyarakat, dari sistem tunai menjadi sistem pembayaran digital yang lebih praktis dan efisien. Masyarakat kini semakin terbiasa menggunakan transaksi keuangan digital, seperti pembayaran melalui payment gateway dan uang elektronik, sebagai konsekuensi dari kemajuan industri teknologi informasi dan teknologi keuangan (fintech). E-commerce telah berkembang sebelum sektor teknologi keuangan mengambil bentuknya seperti saat ini dan menjadi fondasi penting dalam ekosistem ekonomi digital (Anastasia Anggi Palupi, 2021).

Dalam sistem ekonomi modern, sistem pembayaran merupakan suatu mekanisme yang diatur melalui kontrak atau perjanjian, fasilitas, operasional, serta mekanisme teknis yang memungkinkan terjadinya pengiriman, validasi, dan penerimaan instruksi pembayaran antara individu, bank, dan institusi lainnya baik secara domestik maupun internasional. Penggunaan uang elektronik menjadi komponen penting dalam mendukung seluruh metode pembayaran digital. Bagi pelaku usaha, khususnya Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), uang elektronik memberikan kemudahan dalam proses transaksi serta memperluas akses terhadap layanan keuangan formal (Christina Aprilia Sibuea, H. H., 2023). Kolaborasi antara UMKM dan penyedia layanan uang elektronik diharapkan mampu mendorong peningkatan inklusi keuangan serta memperkuat pertumbuhan ekonomi nasional.

Pasar Seni Klungkung yang dikenal sebagai Pasar Seni Tematik Semarapura merupakan pasar berbasis pariwisata yang berfungsi sebagai pusat penjualan kain tradisional Bali seperti songket dan endek, serta berbagai produk UMKM lainnya. Pasar ini memiliki karakteristik yang khas dibandingkan pasar tradisional pada umumnya karena mengusung konsep pasar tematik yang terintegrasi dengan sektor pariwisata. Dengan potensi kunjungan wisatawan yang tinggi, pasar ini memiliki peluang besar untuk mengembangkan sistem transaksi modern yang lebih efisien melalui pemanfaatan teknologi pembayaran digital seperti QRIS.

Perkembangan teknologi telah melahirkan berbagai layanan transaksi digital, salah satunya adalah Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) yang dirancang untuk mempermudah, mempercepat, dan mengefisienkan proses transaksi pembayaran. QRIS memungkinkan konsumen melakukan pembayaran secara nontunai hanya dengan memindai satu kode QR yang terintegrasi dengan berbagai penyedia jasa pembayaran. Meskipun demikian, pemanfaatan QRIS oleh pedagang di Pasar Seni Tematik Semarapura masih tergolong terbatas.

Berikut disajikan data awal terkait penggunaan QRIS oleh pedagang Pasar Seni Tematik Semarapura:

Tabel: 1 Data Penggunaan QRIS Pada Pedagang Pasar Seni Tematik Semarapura, Bali

No	Pernyataan	Jawaban			
		Setuju/Ya		Tidak Setuju	
		Σ	%	Σ	%
1	Saya mengerti bahwa QRIS dapat digunakan untuk berbagai macam transaksi	12	40,0%	18	60,0%
2	Saya mampu mengaplikasikan penggunaan QRIS untuk transaksi pembayaran	6	20,0%	24	80,0%
3	Saya dapat menggunakan sistem QRIS namun tidak terbiasa melakukan transaksi dengan QRIS dan lebih memilih untuk menggunakan transaksi tunai	14	46,7%	16	53,3%
4	Saya tidak memerlukan banyak upaya untuk menggunakan sistem QRIS ini	14	46,7%	16	53,3%
5	Selalu mengalami kesulitan saat transaksi tunai karena harus menunggu untuk mendapatkan sisa pembayaran	18	60%	12	40%
6	Saya mengetahui adanya QRIS dari orang sekitar dan UMKM yang menawarkan QRIS sebagai pilih metode pembayaran	20	66,7%	10	33,3%
7	Saya tidak pernah mencari informasi tentang QR Code yang terpasang pada stand UMKM	18	60%	12	40%
8	QRIS merupakan pilihan saya dalam melakukan transaksi pembayaran	7	23,3%	23	76,7%
9	Saya menggunakan QRIS hanya ketika dalam keadaan mendesak	9	30%	21	70%
10	Saya selalu menggunakan QRIS kapanpun saya bertransaksi pada UMKM yang sudah menjadi merchant QRIS	3	10%	27	90%

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa tingkat pemanfaatan QRIS oleh pedagang masih relatif rendah. Mayoritas responden belum menjadikan QRIS sebagai pilihan utama dalam transaksi pembayaran dan cenderung tetap mengandalkan transaksi tunai. Meskipun sebagian pedagang telah mengetahui keberadaan QRIS, namun hanya sedikit yang mampu mengaplikasikannya secara aktif dalam kegiatan transaksi sehari-hari. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara ketersediaan teknologi dengan tingkat adopsi di tingkat pengguna.

Secara konseptual, rendahnya tingkat penggunaan QRIS tidak hanya disebabkan oleh faktor teknis, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor perilaku dan kognitif pengguna, khususnya persepsi kemudahan penggunaan dan tingkat literasi keuangan. Persepsi kemudahan penggunaan mencerminkan sejauh mana seseorang meyakini bahwa suatu sistem dapat digunakan dengan mudah tanpa memerlukan usaha yang besar. Apabila suatu teknologi dianggap kompleks, maka

kecenderungan untuk menggunakannya akan semakin rendah meskipun teknologi tersebut menawarkan berbagai manfaat. Hal ini sejalan dengan pendapat Agustina (2022) yang menyatakan bahwa kemudahan penggunaan merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi keputusan seseorang dalam menggunakan QRIS.

Di sisi lain, literasi keuangan juga memiliki peran penting dalam mendorong adopsi teknologi keuangan digital. Literasi keuangan merupakan pengetahuan dan pemahaman mengenai konsep-konsep keuangan seperti pengelolaan uang, perencanaan keuangan, investasi, serta pemanfaatan produk keuangan (Yundari, 2021). Rendahnya literasi keuangan dapat menyebabkan pelaku usaha kurang memahami manfaat, risiko, serta mekanisme penggunaan produk keuangan digital, sehingga berdampak pada rendahnya tingkat adopsi QRIS di kalangan pedagang.

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa literasi keuangan dan persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh terhadap keputusan individu dalam mengadopsi teknologi pembayaran digital. Namun, sebagian besar penelitian masih berfokus pada sektor formal, wilayah perkotaan, serta kelompok pengguna tertentu. Kajian yang mengangkat konteks pasar tematik berbasis pariwisata dengan karakteristik pedagang tradisional masih relatif terbatas. Oleh karena itu, diperlukan penelitian empiris yang mengkaji secara simultan pengaruh persepsi kemudahan penggunaan dan literasi keuangan terhadap keputusan penggunaan QRIS dalam konteks pasar tematik.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh persepsi kemudahan penggunaan dan literasi keuangan terhadap keputusan pengguna dalam mengadopsi QRIS pada pedagang Pasar Seni Tematik Semarang. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan kajian adopsi teknologi keuangan digital pada sektor UMKM pariwisata serta menjadi dasar bagi perumusan strategi peningkatan penggunaan pembayaran nontunai di pasar tematik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian asosiatif, yang bertujuan untuk menganalisis hubungan dan pengaruh antara persepsi kemudahan penggunaan dan literasi keuangan terhadap keputusan pengguna dalam mengadopsi QRIS. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengujian hipotesis secara objektif dan terukur melalui analisis statistik. Penelitian dilaksanakan di Pasar Seni Tematik Semarang sebagai lokasi penelitian dengan objek penelitian berupa pedagang yang telah memenuhi karakteristik sebagai pengguna potensial QRIS. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pedagang Pasar Seni Tematik Semarang yang berjumlah 205 pedagang. Penentuan sampel dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian, kemudian jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus Slovin sehingga diperoleh sebanyak 67 responden. Teknik ini dipilih untuk memastikan bahwa responden yang diteliti benar-benar memiliki keterkaitan dengan penggunaan QRIS dalam aktivitas transaksi. Pengumpulan data dilakukan

melalui observasi, wawancara, kuesioner, dan studi dokumentasi. Data utama diperoleh melalui penyebaran kuesioner dengan skala Likert lima poin untuk mengukur persepsi kemudahan penggunaan, literasi keuangan, dan keputusan pengguna. Data yang terkumpul selanjutnya diuji validitas dan reliabilitasnya guna menjamin ketepatan serta keandalan instrumen penelitian. Sebelum dilakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, dan uji multikolinearitas. Tahapan analisis data dilanjutkan dengan analisis regresi linier berganda, koefisien determinasi, serta pengujian hipotesis melalui uji t dan uji F.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Validitas dan Reliabilitas

Tabel: 2 Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Item Pertanyaan	Koefisien Korelasi	Standar Koefisien Korelasi	Keterangan
1	Literasi keuangan (X1)	X1.1	0,859	0,30	Valid
		X1.2	0,900	0,30	Valid
		X1.3	0,917	0,30	Valid
		X1.4	0,904	0,30	Valid
		X1.5	0,912	0,30	Valid
		X1.6	0,867	0,30	Valid
		X1.7	0,892	0,30	Valid
		X1.8	0,914	0,30	Valid
2	Persepsi kemudahan (X2)	X2.1	0,802	0,30	Valid
		X2.2	0,880	0,30	Valid
		X2.3	0,828	0,30	Valid
		X2.4	0,751	0,30	Valid
		X2.5	0,845	0,30	Valid
		X2.6	0,887	0,30	Valid
		X2.7	0,846	0,30	Valid
		X2.8	0,833	0,30	Valid
3	Keputusan penggunaan (Y)	Y.1	0,806	0,30	Valid
		Y.2	0,757	0,30	Valid
		Y.3	0,794	0,30	Valid
		Y.4	0,770	0,30	Valid
		Y.5	0,848	0,30	Valid
		Y.6	0,752	0,30	Valid
		Y.7	0,894	0,30	Valid
		Y.8	0,864	0,30	Valid

Y.9	0,876	0,30	Valid
Y.10	0,937	0,30	Valid

Sumber: Hasil Olah Data (2025)

Tabel: 3 Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Standar Cronbach Alpha	Keterangan
1	Literasi keuangan (X1)	0,964	0,60	Reliabel
2	Persepsi kemudahan (X2)	0,936	0,60	Reliabel
3	Keputusan penggunaan (Y)	0,949	0,60	Reliabel

Sumber: Hasil Olah Data (2025)

Hasil pengujian instrumen menunjukkan bahwa seluruh indikator pada variabel literasi keuangan, persepsi kemudahan, dan keputusan penggunaan memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas. Seluruh nilai koefisien korelasi lebih besar dari 0,30 dan nilai Cronbach's Alpha masing-masing variabel berada di atas 0,60, sehingga instrumen dinyatakan layak digunakan dalam pengujian model penelitian.

Uji Asumsi Klasik

Tabel: 4 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		67
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	3,65389333
Most Extreme Differences	Absolute	0,070
	Positive	0,063
	Negative	-0,070
Test Statistic		0,070
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,200 ^{c, d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Hasil Olah Data (2025)

**Tabel: 5 Uji Multikolinieritas
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.570	2.587		2.153	.035		
	Literasi keuangan	.532	.091	.504	5.827	.000	.631	1.585
	Persepsi kemudahan	.527	.106	.428	4.950	.000	.631	1.585

a. Dependent Variable: Keputusan penggunaan

Sumber: Hasil Olah Data (2025)

Tabel: 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas**Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.790	1.475		3.248	.002
	Literasi keuangan	.046	.052	.135	.880	.382
	Persepsi kemudahan	-.112	.061	-.282	-1.838	.071

a. Dependent Variable: Absolute_Residual

Sumber: Hasil Olah Data (2025)

Uji asumsi klasik menunjukkan bahwa model regresi memenuhi kriteria statistik yang dipersyaratkan. Data berdistribusi normal dengan nilai Asymp. Sig sebesar 0,200 ($>0,05$), tidak terjadi multikolinearitas karena nilai tolerance $>0,10$ dan VIF <10 , serta tidak terdapat gejala heteroskedastisitas karena seluruh nilai signifikansi $>0,05$.

Analisis Regresi Linier Berganda**Tabel: 7 Hasil Uji Regresi Linear Berganda****Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.570	2.587		2.153	.035
	Literasi keuangan	.532	.091	.504	5.827	.000
	Persepsi kemudahan	.527	.106	.428	4.950	.000

a. Dependent Variable: Keputusan penggunaan

Sumber: Hasil Olah Data (2025)

Hasil analisis regresi linier berganda menghasilkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 5,570 + 0,532X_1 + 0,527X_2 + e$$

Analisis Koefisien Determinasi

Tabel: 8 Hasil Uji Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.836a	.698	.689	3.711

a. Predictors: (Constant), Literasi keuangan, Persepsi kemudahan

Sumber: Hasil Olah Data (2025)

Koefisien determinasi menunjukkan nilai Adjusted R Square sebesar 0,689 yang berarti bahwa 68,9% variasi keputusan penggunaan QRIS dapat dijelaskan oleh literasi keuangan dan persepsi kemudahan, sedangkan sisanya sebesar 31,1% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

Uji t

Tabel: 9 Hasil Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardize Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5.570	2.587		2.153	.035
	Literasi keuangan	.532	.091	.504	5.827	.000
	Persepsi kemudahan	.527	.106	.428	4.950	.000

a. Dependent Variable: Keputusan penggunaan

Sumber: Hasil Olah Data (2025)

Uji t menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS ($t = 5,827$; $\text{sig} = 0,000$), demikian pula persepsi kemudahan ($t = 4,950$; $\text{sig} = 0,000$).

Uji F

Tabel: 10 Hasil Uji F

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	Regression	2041.10	2	1020.553	74.124	.000b
	Residual	881.16	64	13.768		
	Total	2922.26	66			

a. Dependent Variable: Keputusan penggunaan

b. Predictors: (Constant), Literasi keuangan, Persepsi kemudahan

Sumber: Hasil Olah Data (2025)

Hasil uji F menunjukkan nilai F-hitung sebesar 74,124 dengan signifikansi 0,000 ($<0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan dan persepsi kemudahan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS.

Pembahasan

Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Penggunaan Qris Pada Pasar Seni Tematik Semarapura

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS pada pedagang Pasar Seni Tematik Semarapura. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik pemahaman pedagang mengenai konsep keuangan, pengelolaan transaksi, serta pemanfaatan produk keuangan digital, maka semakin besar kecenderungan mereka untuk menggunakan QRIS dalam aktivitas transaksi sehari-hari.

Secara teoritis, literasi keuangan berperan sebagai modal kognitif yang membentuk sikap dan perilaku individu dalam pengambilan keputusan ekonomi. Individu dengan tingkat literasi keuangan yang baik cenderung lebih rasional, adaptif terhadap inovasi, serta mampu menilai manfaat dan risiko suatu produk keuangan secara lebih objektif. Dalam konteks pembayaran digital, pemahaman mengenai keamanan transaksi, efisiensi operasional, serta kemudahan pencatatan keuangan menjadi faktor yang mendorong adopsi QRIS oleh pelaku usaha.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Akbar Andhika (2022), Anastasia Anggi Palupi (2021), Nia Monica Putri dkk. (2023), dan Yurmaini (2022) yang menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS. Dengan demikian, penelitian ini memperkuat bukti empiris bahwa literasi keuangan merupakan determinan utama dalam mendorong transformasi transaksi UMKM menuju sistem pembayaran digital.

Dalam konteks pasar tematik berbasis pariwisata seperti Pasar Seni Tematik Semarapura, literasi keuangan menjadi semakin penting karena pedagang tidak hanya berinteraksi dengan konsumen lokal, tetapi juga wisatawan yang memiliki preferensi terhadap sistem pembayaran nontunai. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan pedagang menjadi strategi kunci dalam meningkatkan daya saing pasar berbasis pariwisata.

Pengaruh Persepsi Kemudahan Terhadap Keputusan Penggunaan Qris Pada Pasar Seni Tematik Semarapura

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS. Artinya, semakin tinggi persepsi pedagang bahwa QRIS mudah dipelajari, mudah digunakan, dan tidak memerlukan usaha yang besar dalam operasional transaksi, maka semakin besar kecenderungan mereka untuk menggunakannya.

Temuan ini konsisten dengan kerangka Technology Acceptance Model (TAM) yang dikemukakan oleh Davis, di mana persepsi kemudahan penggunaan merupakan salah satu determinan utama dalam penerimaan teknologi. Sistem yang

dianggap rumit dan tidak praktis cenderung mengalami resistensi, meskipun secara fungsional memiliki banyak keunggulan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Akbar Andhika (2022), Anastasia Anggi Palupi (2021), Zikriatul Ulya dkk. (2023), Nia Monica Putri dkk. (2023), serta Hutami dkk. (2021) yang menyatakan bahwa kemudahan penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS. Dengan demikian, penelitian ini menguatkan bahwa persepsi kemudahan merupakan faktor psikologis yang sangat menentukan dalam proses adopsi teknologi pembayaran digital.

Dalam konteks pedagang pasar tematik, persepsi kemudahan menjadi faktor krusial karena sebagian pedagang masih memiliki keterbatasan dalam penguasaan teknologi digital. Sistem yang dianggap kompleks akan menimbulkan hambatan adopsi meskipun manfaatnya besar. Oleh karena itu, desain sistem QRIS yang sederhana dan edukasi penggunaan yang mudah dipahami menjadi kunci keberhasilan implementasi.

Pengaruh Literasi Keuangan Dan Persepsi Kemudahan Terhadap Keputusan Penggunaan Qris Pada Pasar Seni Tematik Semarang

Hasil uji simultan menunjukkan bahwa literasi keuangan dan persepsi kemudahan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS dengan nilai F-hitung sebesar 74,124 dan signifikansi 0,000. Temuan ini menegaskan bahwa adopsi QRIS tidak hanya ditentukan oleh aspek teknologi semata, tetapi juga oleh kesiapan kognitif dan pemahaman keuangan pengguna.

Secara konseptual, literasi keuangan membentuk kapasitas individu dalam memahami manfaat ekonomi dari QRIS, sedangkan persepsi kemudahan memengaruhi sikap dan kenyamanan dalam menggunakannya. Kombinasi kedua faktor ini menciptakan kondisi yang kondusif bagi adopsi teknologi pembayaran digital secara berkelanjutan.

Temuan ini memperluas hasil penelitian sebelumnya yang umumnya menguji kedua variabel tersebut secara parsial. Dengan mengintegrasikan literasi keuangan dan persepsi kemudahan dalam satu model empiris pada konteks pasar tematik berbasis pariwisata, penelitian ini memberikan kontribusi ilmiah dalam memperkaya kajian adopsi fintech pada sektor UMKM tradisional.

Implikasi Teoretis dan Praktis

Secara teoretis, penelitian ini memperkuat relevansi kerangka Technology Acceptance Model (TAM) dengan menambahkan literasi keuangan sebagai faktor kognitif yang memperkuat proses pengambilan keputusan teknologi. Penelitian ini juga memperluas kajian literasi keuangan dalam konteks adopsi pembayaran digital berbasis QR Code pada sektor UMKM pariwisata.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan dasar bagi perumusan kebijakan penguatan literasi keuangan dan strategi edukasi digital bagi pedagang pasar tematik. Program sosialisasi QRIS yang terintegrasi dengan pelatihan literasi keuangan diyakini dapat meningkatkan tingkat adopsi pembayaran nontunai secara lebih efektif dan berkelanjutan.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa literasi keuangan dan persepsi kemudahan penggunaan merupakan determinan utama dalam membentuk keputusan pedagang Pasar Seni Tematik Semarang untuk mengadopsi QRIS sebagai sistem pembayaran digital. Literasi keuangan berperan sebagai fondasi kognitif yang memungkinkan pedagang memahami manfaat dan mekanisme transaksi digital, sementara persepsi kemudahan memperkuat sikap positif terhadap penggunaan teknologi pembayaran berbasis QR Code. Secara konseptual, temuan ini menegaskan bahwa adopsi QRIS tidak hanya dipengaruhi oleh kesiapan teknologi, tetapi juga oleh kesiapan pengetahuan dan persepsi pengguna. Dengan demikian, keberhasilan implementasi pembayaran digital pada sektor UMKM pariwisata memerlukan pendekatan yang terintegrasi antara penguatan literasi keuangan dan penyederhanaan sistem teknologi.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa strategi peningkatan penggunaan QRIS di pasar tematik perlu difokuskan pada edukasi keuangan yang berkelanjutan serta pendampingan penggunaan teknologi yang mudah dipahami oleh pedagang tradisional. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji faktor-faktor lain yang berpotensi memengaruhi keputusan penggunaan QRIS, seperti persepsi keamanan, kepercayaan, dukungan institusional, serta faktor sosial dan budaya, guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai adopsi pembayaran digital di sektor UMKM berbasis pariwisata.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada kepala pasar seni tematik Semarang yang telah ikut serta dalam penelitian ini, serta saya ucapkan terima kasih kepada bapak pembimbing 1, ibu pembimbing 2 sekaligus ibu penguji 3 yang telah memberikan banyak masukan yang membuat penelitian ini menjadi lebih baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, A. (2022). *Pengaruh literasi keuangan dan kemudahan penggunaan terhadap keputusan menggunakan QRIS pada UMKM selama masa pandemi Covid-19 dalam perspektif ekonomi Islam (Studi pada UMKM di Kota Bandar Lampung)* [Diploma thesis, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung].
- Alicia, E., & Dewi, L. G. K. (2024). Implementasi transaksi payment gateway berbasis QRIS pada aplikasi mobile banking BRI terhadap kelancaran bertransaksi bagi para pelaku UMKM di Pantai Penimbangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 14(1), 66–77.
- Andhika, A. (2022). *Pengaruh literasi keuangan dan kemudahan penggunaan terhadap keputusan menggunakan QRIS pada UMKM selama masa pandemi Covid-19 dalam perspektif ekonomi Islam (Studi pada UMKM di Kota Bandar Lampung)*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 21: Update PLS regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Irfani, A. S. (2020). *Manajemen keuangan dan bisnis: Teori dan aplikasi*. Gramedia Pustaka Utama.
- Jogiyanto, H. M. (2019). *Sistem informasi keperilakuan*. Erlangga.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Palupi, A. A. (2021). Pengaruh literasi keuangan dan kemudahan penggunaan sistem QRIS terhadap keputusan bertransaksi menggunakan QRIS pada UMKM. *Prosiding Seminar Nasional Riset Terapan Administrasi Bisnis & MICE X*, 68–70.
- Qris.id. (2024). QRIS – Quick Response Code Indonesian Standard. <https://qris.id/homepage/>
- Rahmawati, A. (2023). Pengaruh persepsi manfaat dan persepsi kemudahan penggunaan uang elektronik (QRIS) pada mahasiswa akuntansi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1247–1256.
- Saputri, O. B. (2020). Preferensi konsumen dalam menggunakan QRIS sebagai alat pembayaran digital. *Jurnal Kinerja*.
- Sihaloho, J. E., Ramadhani, A., & Rahmayanti, S. (2020). Implementasi sistem pembayaran Quick Response Indonesia Standard bagi perkembangan UMKM di Medan. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 17(2).
- Sugiyono. (2016). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Surindra, B., dkk. (2020). *Manajemen keuangan*. Yogyakarta: Kepel Press.
- Suryanto. (2019). Pola perilaku keuangan mahasiswa di perguruan tinggi. *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi*, 7(1), 11–20.
- Utami, N. A. (2020). *Pelaksanaan penggunaan Quick Response Code (Kode QR) untuk sistem pembayaran berdasarkan Peraturan Anggota Dewan Gubernur Nomor 21/18/PADG/2019 tentang implementasi standar nasional Quick Response Code untuk pembayaran di Kota Semarang* (Skripsi). Universitas Negeri Semarang.
- Yurmaini, M. R. (2022). Pengaruh literasi keuangan dan pemahaman syariah governance terhadap keputusan penggunaan jasa perbankan syariah. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan*, 5(2), 850.
- Zikri, Z. U., & Jannah, M. (2023). Pengaruh pengetahuan, kemudahan, dan risiko terhadap keputusan penggunaan Quick Response Indonesian Standard (QRIS). *Journal Research of Economic and Business*, 2(1).